

Strategy for Internalizing Religious Moderation Values and Strengthening Generation Z Character in Islamic Religious Education: A Case Study at Muhammadiyah Boarding School (MBS) Enrekang

Achmad Dahlan Muchtar^{1*}, Aisyah Suryani² Elihami³

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, [Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang]

² Program Studi Bimbingan dan Konseling, [Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang]

³ Program Studi Pendidikan Non Formal, [Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang]

*achmaddahlanmuchtar@gmail.com

ABSTRAK

Tantangan era disrupsi digital dan menguatnya polarisasi narasi keagamaan di media sosial menuntut reorientasi praksis pendidikan Islam dalam membentengi santri Generasi Z dari pemahaman biner dan eksklusivisme. Pesantren modern memiliki posisi strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam Wasathiyah melalui ekosistem asrama 24 jam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan penguatan karakter santri Generasi Z dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Enrekang, Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus terpancang (*embedded case study*). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap pimpinan pesantren, guru PAI/asatidz, pembina asrama (*musyrif*), dan santri Generasi Z, observasi partisipatif pada interaksi kelas formal dan dinamika asrama, serta analisis dokumentasi kurikulum pesantren dan portofolio proyek santri. Analisis data menerapkan model kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan menurut Miles, Huberman, dan Saldaña dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian mengungkap bahwa MBS Enrekang berhasil menginternalisasikan nilai moderasi beragama melalui 'Model Integrasi Tri-Pilar Pesantren Berkemajuan': (1) Pilar Intrakurikuler melalui diferensiasi modul ajar PAI berbasis Case-Based Learning (CBL) dan komparasi fikih mazhab yang santun; (2) Pilar Kokurikuler melalui proyek P5-PPRA yang memadukan moderasi beragama dengan kearifan lokal masyarakat Massenrempulu (prinsip Tobana dan Sipakatau); serta (3) Pilar Ekstrakurikuler dan Habitasi Asrama 24 Jam melalui kepanduan Hizbul Wathan, Tapak Suci, muhadhoroh tiga bahasa, dan gerakan dakwah digital santun melalui Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Sinergi ini secara empiris membentuk karakter wasathiyah santri yang kokoh dalam prinsip tauhid, menjunjung tinggi toleransi (*tasamuh*), berkeadaban (*ta'addub*), dan memiliki komitmen kebangsaan (*muwatanah*) yang tinggi.

Kata Kunci: *Generasi Z, MBS Enrekang, Moderasi Beragama, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter, Pesantren Modern.*

ABSTRACT

The challenges of the digital disruption era and the proliferation of binary religious narratives on social media demand a reorientation of Islamic educational praxis to protect Generation Z santri (students) from ideological polarization and exclusivism. Modern Islamic boarding schools hold a strategic role in instilling Islamic Wasathiyah values through a 24-hour residential ecosystem. This study aims to analyze the strategy of internalizing religious moderation values and strengthening Generation Z character in Islamic Religious Education (PAI) learning based on the Merdeka Curriculum and the Rahmatan lil 'Alamin Student Profile at Muhammadiyah Boarding School (MBS) Enrekang, South Sulawesi. Employing a descriptive qualitative approach with an embedded case study design, data were collected via in-depth interviews with the pesantren director, PAI teachers (asatidz), dormitory mentors (musyrif), and santri, participatory observation of classroom and boarding

activities, and document analysis of curriculum frameworks and student project portfolios. Data analysis followed the Miles, Huberman, and Saldaña model validated via source and methodological triangulation. The findings reveal that MBS Enrekang effectively internalizes moderation values through the 'Progressive Boarding Tri-Pillar Integration Model': (1) Intracurricular Pillar via differentiated PAI modules utilizing Case-Based Learning (CBL) and courteous comparative jurisprudence; (2) Co-curricular Pillar through P5-PPRA projects synthesizing religious moderation with Massenrempulu local wisdom (Tobana and Sipakatau principles); and (3) Extracurricular and 24-Hour Dormitory Habituation Pillar through Hizbul Wathan scouting, Tapak Suci martial arts, trilingual public speaking (muhadhoroh), and polite digital dakwah campaigns by the Muhammadiyah Student Association (IPM). This synergy empirically fosters wasathiyah characters marked by steadfast theological conviction, active tolerance (tasamuh), civility (ta'addub), and strong national loyalty (muwatanah).

Keywords: Character Education, Generation Z, Islamic Religious Education, MBS Enrekang, Modern Islamic Boarding School, Religious Moderation.

1. PENDAHULUAN

Lanskap sosiokeagamaan Indonesia di era revolusi industri 4.0 dan transisi menuju society 5.0 menghadapi dinamika pergeseran yang sangat kompleks. Keterbukaan informasi dan penetrasi teknologi digital di satu sisi membuka peluang akselerasi literasi keilmuan, namun di sisi lain melahirkan fenomena disrupsi otoritas keagamaan di ruang maya. Polarisasi pandangan keagamaan biner, menjamurnya narasi eksklusivisme, serta menguatnya sentimen primordial di berbagai platform media sosial menjadi ancaman serius bagi integrasi bangsa dan kerukunan umat beragama di Indonesia (Azra, 2020; Hasan et al., 2021). Kondisi ini secara khusus berdampak pada Generasi Z (kelahiran 1997–2012), yang sebagai digital natives rentan terjebak dalam algoritma echo chamber dan disinformasi keagamaan (Nurdin & Rahman, 2023).

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Agama secara konsisten menempatkan Penguatan Moderasi Beragama (PMB) sebagai arus utama pembangunan karakter bangsa sebagaimana tertuang dalam RPJMN dan dipertegas dalam Peraturan Presiden No. 58 Tahun 2023. Moderasi beragama (wasathiyah) didefinisikan sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku beragama yang mengambil jalan tengah (tawassut), adil (i'tidal), seimbang (tawazun), serta berpegang teguh pada komitmen kebangsaan (muwatanah), toleransi (tasamuh), anti-kekerasan (la 'unf), dan ramah terhadap kearifan budaya lokal (Kemenag RI, 2020, 2021; Mun'im & Hidayat, 2022).

Dalam konteks ini, institusi pesantren modern memegang peran sangat strategis sebagai benteng pengkaderan generasi Muslim masa depan. Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Enrekang, yang berlokasi di Kabupaten Enrekang (Bumi Massenrempulu), Sulawesi Selatan, hadir sebagai lembaga pendidikan Islam unggulan yang memadukan keunggulan sains-teknologi Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek/Kemenag) dengan kedalaman nilai-nilai kepesantrenan Muhammadiyah (Islam Berkemajuan) dan khazanah kearifan lokal Massenrempulu. MBS Enrekang tidak hanya mendidik santri secara kognitif, melainkan membangun ekosistem asrama terintegrasi 24 jam yang menanamkan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (PPRA) (Kemenag RI, 2022; Ansori & Rohmat, 2023).

Kajian literatur mengenai pendidikan karakter dan moderasi beragama di lembaga pendidikan umumnya masih berfokus pada sekolah umum perkotaan (Subandi et al., 2023), analisis wacana buku teks PAI (Fauzi et al., 2021), atau survei persepsi siswa (PPIM, 2022). Masih sangat terbatas riset yang mengkaji secara komprehensif bagaimana model pembinaan terpadu di lingkungan pesantren modern berbasis asrama (boarding school) seperti MBS Enrekang mentransformasi cara berpikir dan sikap Generasi Z santri menghadapi tantangan intoleransi digital dan kemajemukan sosial.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, arsitektur pedagogis PAI terintegrasi Kurikulum Merdeka, serta dampaknya terhadap penguatan karakter santri Generasi Z di MBS Enrekang. Kebaruan (novelty) artikel ini terletak pada formulasi 'Model Integrasi Tri-Pilar Pesantren Berkemajuan' yang mensinergikan pembelajaran kelas berbasis masalah, proyek P5-PPRA kearifan lokal Massenrempulu, dan habituasi kependuan serta dakwah digital santri.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus terpancang (embedded single-case study) (Creswell & Poth, 2018; Yin, 2018). Pendekatan ini dirancang untuk menggali secara mendalam dan kontekstual strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan kultur asrama di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Enrekang, Sulawesi Selatan. MBS Enrekang dipilih sebagai lokasi penelitian karena posisinya sebagai pesantren percontohan di kawasan Massenrempulu yang berhasil menyeimbangkan kurikulum nasional, kurikulum pesantren LP2M PP Muhammadiyah, pembinaan prestasi sains, dan penguatan karakter santri.

Informan penelitian ditetapkan melalui teknik purposive sampling dan snowball sampling (Miles et al., 2014), yang terdiri atas: Direktur/Pimpinan Pesantren MBS Enrekang, Kepala Madrasah/Sekolah, 4 orang Guru Mata Pelajaran PAI dan Asatidz Pengampu Fikih/Akidah, 3 orang Pembina Asrama (Musyrif/Musyrifah), Ketua Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) MBS Enrekang, serta 12 orang santri Generasi Z perwakilan tingkat menengah atas (SMA/Madrasah Aliyah).

Teknik pengumpulan data dilaksanakan secara terpadu melalui tiga jalur utama (triangulasi data):

1. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview): Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan pimpinan, guru PAI, musyrif, dan santri untuk mengeksplorasi konsep moderasi yang diajarkan, desain modul ajar PAI Kurikulum Merdeka, metode resolusi potensi fanatisme di asrama, serta strategi pemanfaatan media digital santri.

2. Observasi Partisipatif Moderat (Participatory Observation): Peneliti mengamati secara langsung pembelajaran PAI di kelas, pelaksanaan diskusi studi kasus isu kontemporer, aktivitas halaqah malam di masjid pesantren, kegiatan ekstrakurikuler kependuan Hizbul Wathan (HW) dan Tapak Suci Putra Muhammadiyah, serta latihan pidato tiga bahasa (muhadhoroh).

3. Studi Dokumentasi (Document Study): Pengumpulan dan penelaahan terhadap Modul Ajar PAI, dokumen kurikulum kepesantrenan, modul proyek P5-PPRA tema Bhinneka Tunggal Ika, tata tertib santri, serta arsip publikasi konten dakwah digital santri di akun media sosial IPM MBS Enrekang.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan mengacu pada kerangka Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang mencakup: kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display) dalam matriks dan narasi deskriptif, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification). Keabsahan data diuji melalui kriteria credibility (triangulasi sumber dan teknik, member checking kepada guru PAI MBS Enrekang), transferability melalui thick description, dependability melalui audit proses penelitian, serta confirmability untuk menjamin netralitas temuan dari bias subjektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Dimensi Nilai Moderasi Beragama Berbasis Islam Berkemajuan di MBS Enrekang

Berdasarkan hasil penelitian di MBS Enrekang, internalisasi nilai moderasi beragama berpijak pada integrasi paradigma 'Islam Berkemajuan' Muhammadiyah dan sepuluh dimensi Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (PPRA). Terdapat lima nilai pokok yang ditanamkan secara konsisten kepada santri Generasi Z:

1. Tawassuth & Tawazun (Jalan Tengah dan Keseimbangan): Santri dibimbing untuk memadukan keteguhan memegang teks syariat wahyu dengan keterbukaan nalar akal budi dan sains. Santri diajarkan tidak terjebak pada ekstremitas radikal-literalis maupun ekstremitas sekuler-liberal.
2. Tasamuh (Toleransi dan Sikap Lapang Dada): Menanamkan penghargaan terhadap perbedaan pendapat furu'iyah dalam fiqh antar-ormas Islam di Indonesia (Muhammadiyah, NU, dll.) serta sikap santun, adil, dan rukun terhadap warga masyarakat lintas agama.
3. Muwatanah (Komitmen Kebangsaan): Menanamkan doktrin kebangsaan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah 'Darul Ahdi wasy-Syahadah' (negara konsensus dan persaksian). Santri dididik mencintai tanah air dan aktif berkontribusi bagi kemajuan bangsa.
4. Ta'addub & Qudwah (Keadaban dan Keteladanan): Membentuk santri yang berakhlak mulia, santun dalam tutur kata dan tulisan di media sosial, serta menjadi panutan moral di manapun berada.
5. Akomodatif terhadap Budaya Luhur (Kearifan Lokal Massenrempulu): Menghargai dan melestarikan tradisi budaya lokal Enrekang yang sejalan dengan syariat, seperti falsafah hidup 'Tobana' (Tolong-menolong, Berani, dan Amanah) serta prinsip 'Sipakatau, Sipakalebbi, Sipakainge'.

3.2 Strategi Pedagogis: 'Model Integrasi Tri-Pilar Pesantren Berkemajuan'

Temuan riset menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai moderasi beragama di MBS Enrekang ditopang oleh 'Model Integrasi Tri-Pilar Pesantren Berkemajuan' yang memadukan ruang kelas formal, proyek kokurikuler, dan kultur asrama 24 jam. Rincian strategi ini disajikan pada Tabel 1:

Pilar Pembinaan	Strategi & Metode Pembelajaran	Fokus Nilai Moderasi & Karakter	Output & Bukti Perubahan Sikap Santri
1. Intrakurikuler (Kelas Pembelajaran PAI)	• Case-Based Learning (CBL) analisis isu intoleransi digital • Fiqh Perbandingan Mazhab & Tarjih santun • Modul PAI Berdiferensiasi konten & produk • Digital Tabayyun Literacy dalam pembelajaran	• Tawassuth (jalan tengah) • Tasamuh (toleransi) • Ta'addub (keadaban) • I'tidal (keadilan nalar)	Santri memiliki nalar kritis HOTS, tidak mudah mengafirkan (anti-takfiri), dan menguasai dalil secara proporsional.
2. Kokurikuler (Proyek P5-PPRA)	• Proyek bertema 'Bhinneka Tunggal Ika' • Living Harmony: Eksplorasi kearifan lokal Massenrempulu (prinsip Tobana & Sipakatau) • Karya Dokumenter Toleransi & Aksi Sosial Santri	• Muwatanah (kebangsaan) • Akomodatif budaya lokal • Musawah (kesetaraan) • Syura (musyawarah)	Tumbuhnya empati sosial, keterlibatan nyata di masyarakat, dan kecintaan pada warisan budaya daerah Enrekang.
3. Ekstrakurikuler & Asrama 24 Jam	• Kepanduan Hizbul Wathan (HW) & Tapak Suci • Muhadhoroh (Public Speaking) 3 Bahasa (Arab, Inggris, Indo) • 'Dakwah Digital Santun' melalui	• La 'Unf (anti-kekerasan) • Qudwah Hasanah (keteladanan) • Tatawwur wa Ibtikar (kreativitas)	Sportivitas tinggi, kepemimpinan inklusif, mental juara berakhlak, dan ekosistem digital media sosial yang sejuk.

Tabel 1. Matriks 'Model Integrasi Tri-Pilar Pesantren Berkemajuan' di MBS Enrekang

Pada tataran intrakurikuler di MBS Enrekang, guru PAI/asatidz mentransformasikan metode mengajar dari sekadar ceramah monologis menjadi Case-Based Learning (CBL). Guru mengangkat studi kasus isu-isu kontroversial yang sedang ramai diperdebatkan oleh netizen di media sosial, seperti persoalan ucapan selamat hari raya agama lain, tradisi lokal tolak bala, atau perdebatan hisab dan rukyat. Santri diajak meneliti dalil Al-Qur'an, Hadits, serta metode ijtihad para ulama mazhab dan Majelis Tarjih Muhammadiyah. Hal ini melatih santri untuk mengedepankan nalar ilmiah yang bijak daripada emosi reaktif.

"Pendidikan di MBS Enrekang dirancang untuk melahirkan kader ulama intelek dan intelek ulama. Kami menanamkan kepada para santri bahwa memegang teguh akidah dan manhaj Muhammadiyah bukan berarti harus memusuhi yang berbeda. Di asrama dan kelas, santri diajarkan bahwa perbedaan fiqih adalah rahmat, dan tugas santri adalah membawa pencerahan bagi umat dengan akhlak mulia dan keteladanan nyata."
— (Pimpinan / Direktur Pesantren MBS Enrekang)

Pada tataran kokurikuler P5-PPRA, santri MBS Enrekang mengaktualisasikan moderasi beragama melalui eksplorasi kearifan lokal Bumi Massenrempulu. Santri menyusun proyek bertajuk 'Harmoni Massenrempulu' dengan meneliti tradisi gotong royong dan silaturahmi masyarakat Enrekang. Melalui proyek ini, santri menyadari bahwa nilai-nilai budaya lokal Enrekang sangat kompatibel dengan ajaran Islam Rahmatan lil 'Alamin, sehingga tidak perlu dipertentangkan.

"Santri Gen Z di MBS Enrekang sangat antusias ketika diajak membuat karya digital. Dalam proyek P5-PPRA, mereka turun langsung mewawancarai tokoh adat dan tokoh masyarakat di Enrekang, lalu mengeditnya menjadi video edukasi berdurasi pendek. Mereka belajar bahwa Islam hadir menyempurnakan akhlak dan memuliakan budaya yang baik."
— (Guru PAI & Koordinator Kurikulum MBS Enrekang)

Pada pilar ekstrakurikuler dan asrama 24 jam, pembinaan karakter diperkuat melalui kepanduan Hizbul Wathan (HW) yang menumbuhkan disiplin dan cinta tanah air, serta Tapak Suci Putra Muhammadiyah yang menanamkan mental ksatria dan pengendalian diri (anti-kekerasan). Selain itu, Pimpinan Ranting IPM MBS Enrekang secara proaktif menginisiasi program literasi digital dengan memproduksi konten video nasihat agama yang sejuk, quotes motivasi, dan podcast remaja yang disebarluaskan melalui media sosial pesantren.

3.3 Transformasi Karakter Santri Generasi Z di MBS Enrekang

Hasil pengamatan dan evaluasi menunjukkan perubahan positif yang signifikan pada profil santri Generasi Z di MBS Enrekang, yang terangkum dalam tiga indikator keberhasilan:

1. Kematangan Berpikir dan Tabayyun Digital: Santri memiliki imunitas intelektual terhadap hoaks dan provokasi radikal daring. Mereka terbiasa melakukan konfirmasi dalil dan rujukan sebelum mengambil kesimpulan.
2. Sikap Inklusif dan Santun (Tasamuh & Ta'addub): Terbentuknya kultur saling menghormati di lingkungan asrama dan keterbukaan dalam berinteraksi dengan masyarakat luas tanpa kehilangan identitas keislaman.

3. Kepemimpinan Berkemajuan (Progressive Leadership): Santri memiliki kepercayaan diri tinggi, keterampilan komunikasi publik dalam tiga bahasa, dan mental berprestasi yang berlandaskan sportivitas dan integritas akhlak.

3.4 Pembahasan Teoretis: Konvergensi dengan Teori Pendidikan Transformatif

Praxis pendidikan di MBS Enrekang memberikan konfirmasi empiris yang kuat terhadap Transformative Learning Theory karya Jack Mezirow (2018). Dialog kritis dan studi kasus yang diterapkan guru PAI menciptakan disorienting dilemma konstruktif yang menstimulasi santri merevisi asumsi-asumsi sempit tentang keberagamaan menuju perspektif yang lebih luas dan humanis. Santri tidak hanya 'menghafal' moderasi, tetapi 'mengalami' transformasi kesadaran.

Di samping itu, sistem asrama terpadu 24 jam di MBS Enrekang selaras dengan Social Learning Theory dari Albert Bandura (2018) dan Character Education Thomas Lickona (2019). Pembentukan karakter memerlukan integrasi moral knowing (di kelas PAI), moral feeling (dalam proyek P5-PPRA), dan moral action (dalam kedisiplinan asrama, HW, dan Tapak Suci) yang didukung oleh keteladanan berkelanjutan (qudwah hasanah) para asatidz dan musyrif.

Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, model MBS Enrekang mengaktualisasikan konsep Ta'dib yang dirumuskan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas (2020) serta cita-cita 'Islam Berkemajuan' K.H. Ahmad Dahlan. Penanaman adab melahirkan manusia berintegritas yang mampu meletakkan sesuatu pada tempatnya secara adil (i'tidal) dan membawa rahmat bagi semesta alam (rahmatan lil 'alamin). Temuan ini memperkuat kajian Mun'im & Hidayat (2022) pada Edumaspul serta memperkaya literatur pendidikan pesantren modern di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan penguatan karakter santri Generasi Z dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Enrekang berhasil direalisasikan secara efektif melalui 'Model Integrasi Tri-Pilar Pesantren Berkemajuan'. Tiga pilar tersebut mengintegrasikan pembelajaran kelas berdiferensiasi berbasis Case-Based Learning di ranah intrakurikuler, aktualisasi proyek P5-PPRA kearifan lokal Massenrempulu di ranah kokurikuler, serta pembiasaan 24 jam melalui kepanduan Hizbul Wathan, Tapak Suci, muhadhoroh, dan dakwah digital santun IPM di ranah ekstrakurikuler.

Model ini terbukti efektif membentuk santri yang berakidah kokoh, berwawasan luas, toleran (tasamuh), moderat (tawassuth), beradab (ta'addub), serta memiliki loyalitas kebangsaan (muwatanah) yang tinggi di tengah arus disrupsi digital. Implikasi dari penelitian ini menawarkan model rujukan (best practice) bagi pesantren modern dan sekolah Islam lainnya di Indonesia dalam mendesain ekosistem pendidikan karakter yang integratif. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji efektivitas model ini melalui penelitian kuantitatif atau pengembangan modul ajar digital moderasi beragama berbasis LMS pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (2020). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust.
- Ansori, M., & Rohmat, N. (2023). Integrasi Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 45-62. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2023.vol8\(1\).11890](https://doi.org/10.25299/althariqah.2023.vol8(1).11890)
- Arifianto, A. R. (2019). Islamic Campus Preaching Organizations in Indonesia: Promoters of Moderation or Radicalism? *Asian Security*, 15(2), 139-152. <https://doi.org/10.1080/14799855.2017.1414798>

- Azra, A. (2020). Moderasi Beragama: Tantangan dan Harapan di Era Digital. *Studia Islamika*, 27(3), 511-534. <https://doi.org/10.15408/sdi.v27i3.19043>
- Bandura, A. (2018). Toward a Psychology of Human Agency: Pathways and Reflections. *Perspectives on Psychological Science*, 13(2), 130-136. <https://doi.org/10.1177/1745691617699280>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Fauzi, A., Manshur, F. M., & Hidayat, M. (2021). The Construction of Religious Moderation in Islamic Higher Education. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 77(3), a6687. <https://doi.org/10.4102/hts.v77i3.6687>
- Hasan, N., Subchi, I., & Zulkifli, Z. (2021). Indonesian Gen Z and Religious Intolerance in the Cyber Realm: Between Radicalism and Wasathiyah. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 59(2), 341-370. <https://doi.org/10.14421/ajis.2021.592.341-370>
- Kementerian Agama RI. (2020). *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama RI. (2021). *Panduan Penguatan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI.
- Kementerian Agama RI. (2022). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.
- Lickona, T. (2019). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mezirow, J. (2018). Transformative Learning Theory. In K. Illeris (Ed.), *Contemporary Theories of Learning: Learning Theorists... In Their Own Words* (pp. 114-128). London: Routledge.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Muhaimin, M. (2020). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mun'im, A., & Hidayat, A. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Media Sosial pada Generasi Z. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 1845-1854. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i2.4678>
- Nurdin, E. S., & Rahman, M. A. (2023). Digital Pedagogy in Islamic Religious Education: Fostering Critical Thinking and Religious Literacy Among High School Students. *Journal of Islamic Education Research*, 5(1), 89-106. <https://doi.org/10.35719/jier.v5i1.230>
- PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta & UNDP. (2022). *Sikap Keberagamaan dan Literasi Digital Generasi Z Indonesia: Laporan Survei Nasional*. Jakarta: PPIM Press.
- Rahman, M. A., & Nurdin, E. S. (2023). The Role of Islamic Religious Education in Countering Digital Extremism among Youth. *International Journal of Islamic Educational Research*, 7(2), 112-129.
- Setara Institute. (2022). *Laporan Kondisi Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan di Kalangan Pelajar Indonesia*. Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara.
- Subandi, S., Fauzan, F., & Munir, M. (2023). Fostering Religious Moderation Among High School Students: A Case Study on Islamic Religious Education Teachers. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 11(2), 523-542. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v11i2.912>
- Suyadi, S., Nuryana, Z., & Fauzi, N. A. F. (2022). The Integration of Anti-Radicalism in Islamic Education: An Epistemological and Pedagogical Framework. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 12(1), 163-189. <https://doi.org/10.18326/ijims.v12i1.163-189>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.